DISTRIBUSI GEOGRAFIS KASUS STUNTING DI KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains

OLEH :

DHEA SONYA

21136045

PROGRAM STUDI GEOGRAFI

DEPARTEMEN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama	:	Dhea Sonya
Tahun Masuk/NIM	:	2021/21136045
Program Studi	:	S1 Geografi
Departemen	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 26 November 2025, Pukul 09.40-10.40 WIB
dengan judul

Distribusi Geografis Kasus Stunting di Kabupaten Tanah Datar

Padang, November 2025

Tim Penguji		Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	:	Dr. Paus Iskarni, M.Pd	1.
Anggota Penguji	:	Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc	2.
Anggota Penguji	:	Dipo Caesario, S.T, M.T	3.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D.
NIP 196604111990031002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul	:	Distribusi Geografis Kasus Stunting di Kabupaten Tanah Datar
Nama	:	Dhea Sonya
Tahun Masuk/NIM	:	2021/21136045
Program Studi	:	Geografi
Departemen	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, November 2025

Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi	Pembimbing
Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si.	Dr. Paus Iskarni, M.Pd.
NIP 19710222002121001	NIP 196305131989031003

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI
Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	**: Dhea Sonya**
NIM/BP	**: 21136045/2021**
Program Studi	**: Geografi**
Departemen	**: Geografi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **"Distribusi Geografis Kasus Stunting di Kabupaten Tanah Datar"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Geografi

Dr. Febriandi, S.Pd., M.Si
NIP. 197102222002121001

Padang, November 2025
Saya yang menyatakan

Dhea Sonya
NIM. 21136045

ABSTRAK

Dhea Sonya, 2025 "Distribusi Geografis Kasus Stunting di Kabupaten Tanah Datar"

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengkaji keterkaitan antara faktor geografis dengan variasi angka stunting antar kecamatan dan upaya penanggulangannya oleh pemerintah daerah, (2) untuk mendeskripsikan pola distribusi kasus stunting berdasarkan kondisi geografis di Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan yang digunakan adalah *mixed methods*, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan faktor geografis dengan kasus stunting dan distribusi stunting di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa stunting di Tanah Datar tidak terdistribusi secara merata, dengan persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Sungai Tarab (20,95%), Pariangan (19,08%), dan Lima Kaum (18,64%). (2) Faktor geografis yang berpengaruh antara lain kondisi topografi, jarak ke pusat dan layanan kesehatan, akses jalan dan transportasi, keterbatasan sanitasi dan air bersih, serta persebaran penduduk. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan spasial dalam merancang kebijakan penanggulangan stunting agar intervensi dapat lebih tepat sasaran pada wilayah berisiko tinggi.

Kata kunci : *Stunting, Distribusi Geografis*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **"Distribusi Geografis Kasus Stunting di Kabupaten Tanah Datar"** dan penulisan ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menerima bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, nasehat, dan dorongan dari pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. Kedua orangtua penulis yang tercinta, Edison dan Enny Marlinda S.Sos sebagai tanda bakti dan rasa hormat, serta terimakasih yang tiada terhingga penulis persembahkan karya ini kepada mama dan papa yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, cinta kasih yang tiada hingga yang hanya dapat penulis balas dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini dapat menjadi langkah awal yang dapat membuat papa dan mama bangga dan bahagia.
2. Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang menyediakan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Widya Prarikeslan, S.Si., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc selaku dosen penguji 1 yang selalu memberikan arahan, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

6. Dipo Caesario, S.T, M.T selaku dosen penguji 2 dan sekaligus selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang berharga yang telah menjadi sumber dukungan, semangat, dan kekuatan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Abdi Nasution, Fadilla Rindi Yane, Salsabillah Diva Jabaspal, Tasya Yulia Chanta, dan Sari Ramadhani yang selalu hadir dengan doa, perhatian, motivasi, serta kebersamaan di setiap proses yang penulis jalani. Dukungan, nasihat, dan semangat yang diberikan menjadi penguat bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian dibalas dengan hal-hal terbaik di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
1. Manfaat Akademik 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
A. Kajian Teori 8
1. Stunting 8
2. Kondisi Geografis Wilayah dan Keterkaitannya terhadap Stunting 14
3. Distribusi Geografis Kasus Stunting 18
4. Keterkaitan Penelitian dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 21
B. Penelitian Relevan 23
C. Kerangka Konseptual 25
BAB III METODE PENELITIAN **27**
A. Jenis Penelitian 27
B. Waktu dan Tempat Penelitian 27

C. Populasi dan Sampel 29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 31
E. Alat dan Bahan penelitian 33
F. Teknik Analisis Data..... 34
G. Tahap Penelitian..... 36
H. Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian..... 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 41
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 41
1. Aspek Fisik 41
2. Aspek Sosial..... 43
B. Hasil Penelitian 45
1. Distribusi Geografis Kasus Stunting 45
2. Analisis Keterkaitan Faktor Geografis dengan Kasus Stunting..... 48
3. Upaya Penanggulangan Stunting oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar..... 64
C. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan..... 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA..... 73
DAFTAR LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian relevan 244
Tabel 3.1 Deskripsi sampel 29
Tabel 3.2 Alat penelitian 33
Tabel 3.3 Bahan penelitian 33
Tabel 4.1 Kecamatan dan luas (km^2) 42
Tabel 4.2 Jumlah penduduk 43
Tabel 4.3 Distribusi geografis kasus stunting 45
Tabel 4.4 Jarak fasilitas kesehatan dan pusat pemerintah dengan persentase stunting 50
Tabel 4.5 Kategori jarak (km) 51
Tabel 4.6 Kategori jarak faskes (m) 52
Tabel 4.7 Ketersediaan air bersih dan sanitasi 56
Tabel 4.8 Persebaran penduduk 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual 26
Gambar 3.1 Peta administrasi kabupaten Tanah Datar 28
Gambar 3.2 Diagram alir penelitian 40
Gambar 4.1 Peta persebaran stunting di Kabupaten Tanah Datar 47
Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Tanah Datar 48
Gambar 4.3 Peta aksesibilitas jalan dan faskes tahun 2023 di Kabupaten Tanah Datar 53
Gambar 4.4 Peta ketersediaan air bersih di kabupaten Tanah Datar 57
Gambar 4.5 Peta persebaran penduduk tahun 2023 di kabupaten Tanah Datar 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin pengambilan Data di Dinas PMDPPKB Kabupaten Tanah Datar..... 78
Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data di Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar..... 79
Lampiran 3. Surat Balasan Dinas PMDPPKB Kabupaten Tanah Datar..... 80
Lampiran 4. Surat Balasan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar..... 81
Lampiran 5. dokumentasi Kegiatan Penelitian..... 82

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi fokus perhatian di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan standar usianya, yang menunjukkan adanya gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama. (WHO, 2020). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI, 2023), persentase stunting di Indonesia masih cukup tinggi sebesar 21,5%, sehingga menjadi ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa mendatang. Stunting perlu diatasi karena memiliki dampak jangka panjang terhadap individu dan masyarakat. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kecerdasan yang lebih rendah, daya tahan tubuh yang lemah, dan produktivitas yang lebih rendah di masa depan. Jika tidak ditanggulangi, permasalahan ini dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia dan berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan. Selain itu, beban ekonomi negara juga meningkat akibat meningkatnya biaya kesehatan dan rendahnya kualitas tenaga kerja di masa mendatang.

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan terjadi dalam jangka waktu lama. Salah satu faktornya adalah kurangnya asupan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi dengan panjang badan rendah, yang kemudian meningkatkan peluang terjadinya stunting (UNICEF, 2020). Selain itu, pola makan anak yang tidak beragam serta

rendahnya konsumsi protein hewani membuat kebutuhan gizi harian anak tidak terpenuhi secara optimal (Kemenkes RI, 2021). Infeksi berulang seperti diare dan ISPA juga menjadi penyebab penting karena mengganggu penyerapan nutrisi dan menurunkan daya tahan tubuh anak (WHO, 2020). Faktor lingkungan, termasuk sanitasi buruk dan kurangnya akses air bersih, turut memperbesar risiko infeksi. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan dasar turut berkontribusi dalam meningkatkan risiko stunting (Sari & Putri, 2022).

Stunting memiliki dampak jangka panjang yang jauh melampaui gangguan pertumbuhan fisik. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lebih lambat, kemampuan belajar yang rendah, serta kesulitan dalam mencapai prestasi pendidikan karena proses perkembangan otaknya tidak optimal (UNICEF, 2021). Selain itu, stunting berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh, sehingga anak lebih rentan mengalami penyakit infeksi dan gangguan kesehatan lainnya (WHO, 2020). Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada masa kanak-kanak, tetapi berlanjut hingga dewasa dalam bentuk produktivitas kerja yang menurun, kapasitas fisik yang terbatas, serta peluang ekonomi yang lebih rendah (Kemenkes RI, 2022). Secara jangka panjang, tingginya angka stunting dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia dan berkontribusi terhadap meningkatnya kemiskinan antargenerasi. Dari sisi negara, beban ekonomi meningkat akibat rendahnya kualitas tenaga kerja dan meningkatnya biaya kesehatan (Bappenas, 2022).

Di Kabupaten Tanah Datar, stunting masih menjadi salah satu isu kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Meskipun pemerintah daerah telah melakukan berbagai intervensi melalui program gizi, posyandu, dan peningkatan layanan ibu dan anak, persentase stunting antar kecamatan masih menunjukkan variasi yang cukup mencolok (Dinas Kesehatan Tanah Datar, 2023). Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek sosial dan ekonomi,

tetapi juga kondisi geografis yang beragam, seperti topografi curam, keterbatasan akses jalan, serta jarak permukiman terhadap fasilitas kesehatan. Kecamatan yang berada di kawasan perbukitan atau jauh dari pusat layanan cenderung menghadapi hambatan dalam pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan rutin, sehingga berpotensi mencatat angka stunting yang lebih tinggi (BPS Tanah Datar, 2023). Variasi ini menunjukkan bahwa penanganan stunting di Tanah Datar perlu mempertimbangkan kondisi wilayah secara lebih mendalam agar intervensi yang dilakukan dapat tepat sasaran dan efektif.

Pemerintah daerah melalui Dinas PMDPPKB serta Dinas Kesehatan telah mengimplementasikan berbagai program percepatan penurunan stunting, seperti edukasi gizi, peningkatan peran posyandu, intervensi gizi spesifik, hingga pendampingan keluarga berisiko. (Dinas PMDPPKB Kab. Tanah Datar 2023). Namun, efektivitas program-program tersebut masih belum optimal di seluruh kecamatan. Hambatan utama bukan hanya soal keterbatasan sumberdaya, melainkan juga karena kondisi geografis Tanah Datar yang cukup kompleks.

Upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia selaras dengan agenda pembangunan global melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). Permasalahan stunting berkaitan secara langsung dengan SDG 2: *Zero Hunger*, yang menargetkan penghapusan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 dan menekankan pentingnya peningkatan akses pangan bergizi bagi balita (UNICEF, 2021). Selain itu, stunting juga merupakan indikator utama dalam SDG 3: *Good Health and Well Being*, khususnya tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta menurunkan angka penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis (WHO, 2020). Faktor sanitasi dan akses air bersih yang berperan besar dalam kejadian stunting memiliki keterkaitan kuat dengan SDG 6: *Clean Water and Sanitation*, karena kualitas air dan sanitasi yang buruk meningkatkan risiko infeksi, diare, dan gangguan pertumbuhan pada anak (Kemenkes RI, 2020). Di sisi lain, ketimpangan akses

fasilitas kesehatan antarwilayah terutama antara daerah dataran rendah dan daerah perbukitan atau pegunungan berhubungan dengan SDG 10: *Reduced Inequalities*, yang menekankan perlunya pemerataan layanan dasar bagi seluruh masyarakat tanpa melihat kondisi geografis (Hastuti & Anwar, 2023). Dengan demikian, upaya penurunan stunting tidak hanya menjadi prioritas nasional, tetapi juga merupakan bagian dari komitmen global yang menuntut sinergi lintas sektor dan lintas wilayah hingga pada level daerah.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana faktor geografis mempengaruhi persentase stunting di Kabupaten Tanah Datar. Permasalahan ini tidak hanya relevan dalam konteks pembangunan kesehatan nasional, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan global, khususnya SDG 2 (*Zero Hunger*) dan SDG 3 (*Good Health and Well-Being*) yang menekankan pengurangan malnutrisi dan perbaikan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, aspek geografis seperti akses air bersih dan sanitasi berkaitan langsung dengan SDG 6 (*Clean Water and Sanitation*), sedangkan ketimpangan akses layanan kesehatan antarwilayah sejalan dengan agenda SDG 10 (*Reduced Inequalities*). Melalui pemetaan spasial yang mencakup aspek topografi, aksesibilitas jalan dan transportasi, jarak ke pusat pemerintahan dan layanan kesehatan, kualitas air bersih dan sanitasi, serta distribusi penduduk, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai sebaran kasus stunting. Dengan begitu, dapat dijawab apakah benar kecamatan dengan akses terbatas memiliki angka stunting lebih tinggi, serta bagaimana pemerintah daerah dapat menggunakan hasil kajian ini untuk menyusun strategi penanggulangan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Angka stunting di Kabupaten Tanah Datar masih tergolong tinggi dan

menjadi tantangan serius dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini berdampak langsung terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 2 (*Zero Hunger*) dan SDG 3 (*Good Health and Well-Being*), karena ketidakmerataan penurunan stunting menunjukkan bahwa program intervensi belum berjalan optimal di seluruh wilayah.

2. Karakteristik geografis Kabupaten Tanah Datar yang beragam, mulai dari perbedaan topografi wilayah, jarak terhadap pusat pemerintahan dan fasilitas kesehatan, kondisi akses jalan dan transportasi, ketersediaan air bersih, hingga persebaran penduduk, menyebabkan distribusi kasus stunting tidak merata antar kecamatan. Ketimpangan ini juga berkaitan dengan SDG 10 (*Reduced Inequalities*) dan SDG 6 (*Clean Water and Sanitation*).
3. Upaya penanggulangan stunting sejauh ini masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kondisi geografis tiap kecamatan. Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara faktor geografis dengan variasi angka stunting yang terjadi di beberapa wilayah. Penyesuaian ini juga mendukung pencapaian target SDG terkait kesehatan, gizi, dan pemerataan layanan dasar.

C. Batasan Masalah

Penentuan batasan masalah pada penelitian ini diperlukan untuk menjaga fokus pembahasan agar tetap terarah, Batasan masalah nya yaitu :

1. Wilayah penelitian difokuskan pada Kabupaten Tanah Datar, dengan persentase stunting yang masih tinggi yaitu sebesar 13,9%, berdasarkan data dari Dinas PMDPPKB dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar**.**
2. Penelitian ini akan membahas bagaimana distribusi geografis kasus stunting di Kabupaten Tanah Datar, serta keterkaitan faktor geografis dengan kasus stunting dan penanggulangan kasus stunting yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mendukung pencapaian tujuan *Sustainable*

Development Goals (SDGs).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi geografis kasus stunting di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana keterkaitan faktor geografis dengan persentase stunting serta bagaimana upaya penanggulangannya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pola distribusi kasus stunting berdasarkan kondisi geografis di Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengkaji keterkaitan antara faktor geografis dan variasi angka stunting antar kecamatan, dan menelaah langkah penanggulangan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
   a. Sebagai Persyaratan Sarjana Sains (S.Si) pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
   b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang geografis, kependudukan, dan kesehatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis yang memperkaya pemahaman tentang distribusi geografis kasus stunting. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai pendekatan-pendekatan strategis yang

dapat diterapkan di daerah lain dengan situasi serupa.

Selain itu, penelitian ini juga membantu pemerintah daerah dalam merumuskan strategi penanggulangan stunting yang lebih tepat sasaran. Informasi mengenai pola distribusi geografis kasus stunting dapat digunakan untuk menentukan prioritas wilayah intervensi, menyusun perencanaan program kesehatan yang efektif, serta meningkatkan akses layanan kesehatan, terutama di kecamatan dengan angka stunting yang tinggi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kasus stunting di Kabupaten Tanah Datar tidak merata antar kecamatan. Beberapa kecamatan seperti Sungai Tarab, Pariangan, dan Lima Kaum tercatat dengan persentase stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain. Faktor geografis terbukti memberikan dampak yang cukup besar terhadap tingginya angka stunting. Kondisi topografi perbukitan dan dataran tinggi, jarak yang jauh ke pusat pemerintahan dan fasilitas kesehatan, keterbatasan akses jalan dan transportasi, ketersediaan air bersih dan sanitasi yang kurang memadai, serta persebaran penduduk yang tidak merata menjadi tantangan utama. Semakin sulit akses ke suatu wilayah, maka semakin besar pula risiko terjadinya stunting di wilayah tersebut.
2. Berbagai upaya pemerintah daerah melalui Dinas PMDPPKB dan Dinas Kesehatan telah dilakukan, antara lain melalui program edukasi gizi, penguatan posyandu, pendampingan keluarga beresiko, serta pemberian makanan tambahan. Akan tetapi, keterbatasan akses dan kondisi geografis menyebabkan program ini belum bisa dirasakan secara merata. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pemetaan distribusi stunting berbasis geografi sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan. Dengan pemetaan tersebut, intervensi pemerintah dapat lebih tepat sasaran pada kecamatan dengan prevalensi stunting tinggi dan akses terbatas, sehingga percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tanah Datar dapat terlaksana lebih efektif, merata, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung pencapaian indikator SDGs khususnya tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), tujuan 3 (Kehidupan Sehat), dan tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi).

B. Saran

1. Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program penanggulangan stunting, khususnya di wilayah yang memiliki aksesibilitas terbatas, seperti daerah dengan kondisi topografi pegunungan, jarak yang jauh dari pusat pemerintahan, serta keterbatasan fasilitas kesehatan.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan cakupan wilayah yang lebih luas, penggunaan variabel tambahan, ataupun pendekatan analisis spasial yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyoso, W. (2022). Geografi Kesehatan: Hubungan Kondisi Fisik Wilayah terhadap Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers. https://rajawalipers.com

Ardiansyah, M., Sari, N., & Rahman, D. (2023). Pola Sebaran Spasial Stunting di Kabupaten Lampung Selatan: Studi Kasus. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 20(2),135–148. https://ejournal.unair.ac.id/JKL

Syamsuri, A. Z. K. (2024). Distribusi Spasial Kejadian Stunting Berdasarkan Faktor Sosial Ekonomi dan Lingkungan di Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Universitas Andalas. https://repo.unand.ac.id

Fitriani, R. (2021). Hubungan Akses Air Bersih dan Sanitasi terhadap Kejadian Stunting di Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 45–56. https://ejournal.unnes.ac.id

Hastuti, S., & Anwar, R. (2023). Kepadatan Penduduk dan Ketimpangan Akses Kesehatan di Wilayah Terpencil. *Jurnal Geografi dan Pembangunan Daerah*, 14(3), 211–226. https://journal.unesa.ac.id

Istiqammah, I. (2023). Analisis Spasial terhadap Kejadian Stunting pada Balita 24–59 Bulan di Desa Tambe. Skripsi. Universitas Negeri Mataram. https://repository.unram.ac.id

Doe, J. A., Okafor, J., & Ibrahim, M. (2020). Spatial Distribution and Risk Factors of Childhood Stunting in Nigeria. *International Journal of Public Health Studies*, 8(4), 233–245. https://ijphs.org/articles/2020/233245

Kurniawan, E., & Rahmawati, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 89–98. https://jeki.or.id

Ningsih, A., & Sitorus, R. (2022). Analisis Spasial Faktor Risiko Stunting di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 33–46. https://jurnal.fkm.unand.ac.id

Pranata, Y., & Wulandari, E. (2021). Analisis Aksesibilitas dan Dampaknya terhadap Status Gizi Anak Balita di Indonesia. *Jurnal Geografi dan Kesehatan*, 5(1), 67–79. https://jgh.or.id

Amelia, R. (2023). Pengaruh intervensi nutrisi terhadap pertumbuhan anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 6*(2), 22–30.

Rudiansyah. (2023). Analisis data status gizi balita di Tanah Datar. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Masyarakat, 13*(4), 44–50.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. (2023). *Penurunan angka stunting di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan hasil SSGI terbaru*. Dinas Kesehatan Tanah Datar.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Tanah Datar tahun 2023*. Dinas Kesehatan Tanah Datar.

Dinas PMDPPKB Kabupaten Tanah Datar. (2023). *Laporan tahunan program percepatan penurunan stunting Kabupaten Tanah Datar*. Dinas PMDPPKB.

Setiawan, D., Lestari, A., & Nugroho, B. (2023). Kondisi Jalan dan Transportasi serta Pengaruhnya terhadap Akses Pelayanan Kesehatan di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan*, 28(1), 102–116. https://journal.ipb.ac.id

Suhartono, R., & Widodo, P. (2021). Faktor Geografis dan Sosial Ekonomi terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Perdesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Global*, 9(3), 147–160. https://journal.unnes.ac.id

Syahrani, R. (2022). Analisis Spasial Jarak terhadap Akses Pelayanan Publik dan Dampaknya terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Geografi*, 17(2), 78–92. https://journal.unpad.ac.id

Rizal, A. (2023). Analisis keanekaragaman pangan dan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan, 12*(3), 45–58.

Rahman, A. (2023). Faktor sosial ekonomi dan stunting di Tanah Datar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15*(1), 23–36.

Hartono, D. (2023). Evaluasi program intervensi gizi di Tanah Datar. *Jurnal*

Kesehatan Masyarakat, 10(2), 67–75.

Ernawati, A. (2023). Pengimplementasian peningkatan status gizi balita melalui Posyandu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8*(1), 12–20.

Fitriani. (2023). Peran Wali Nagari dalam penanggulangan stunting. *Jurnal Administrasi Publik, 11*(4), 89–95.

Fadhilah, H. (2023). Efektivitas program Bina Keluarga Balita dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan, 9*(2), 34–42.

Putri, L. (2023). Implementasi program gizi seimbang untuk balita. *Jurnal Gizi dan Dietetik, 14*(1), 55–60.

Kurniawati, N. (2023). Strategi komunikasi pemerintah dalam penanggulangan stunting. *Jurnal Komunikasi Publik, 7*(3), 78–85.

Tim Peneliti Universitas Gadjah Mada. (2023). Analisis Geospasial Kasus Stunting Menggunakan Artificial Neural Network. Yogyakarta: UGM Press. Link: https://ugmpress.ugm.ac.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. https://www.litbang.kemkes.go.id

UNICEF & World Health Organization. (2021). Levels and Trends in Child Malnutrition: Key Findings of the 2021 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. New York: UNICEF & WHO. https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257

World Health Organization. (2020). Global Nutrition Targets 2025: Stunted Children Under 5 Years of Age. Geneva: WHO. https://www.who.int/publications

Dewi, N. I. K., et al. (2020). Penyediaan Air Bersih Sistem Kolektif. Bandung: Institut Teknologi Nasional. https://itn.ac.id